

Seminar Nasional Keperawatan “Penatalaksanaan Kebutuhan Seksual pada Pasien Paliatif” Tahun 2023

PENGARUH METODE VIDEO ANIMASI DAN DEMONSTRASI TERHADAP PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) PADA ANAK USIA SEKOLAH DI LAPAK PEMULUNG KEBAGUSAN BINAAN YAYASAN INDONESIA HIJAU JAKARTA

¹Rima Berlian Putri, ²Sukmah Fitriani, ³Juli Dwi Prasetyono

¹Program Studi Keperawatan Departemen Keperawatan STIKes Tarumanagara Jakarta Selatan

²Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya Palembang

³Program Doktorat Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia Depok

*e-mail: sukmafitriani@fik.unsri.ac.id

Abstrak

Tujuan: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah kebiasaan berperilaku positif yang dilakukan anak-anak dalam memperkuat kebiasaan hidup sehat dalam mencegah penyakit, meningkatkan kesehatan dan berperan aktif menjaga lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak usia sekolah supaya mendapatkan manfaat dari pembelajaran pengalaman dengan metode menonton video animasi mengenai PHBS dan demonstrasi dan praktek langsung.

Metode: kegiatan ini dilakukan dengan kelompok anak usia sekolah sebanyak 23 orang. Penelitian ini dengan melakukan pretest pada anak usia sekolah, pemberian materi mengenai PHBS melalui metode video animasi dan melakukan demonstrasi dan praktek langsung PHBS berupa cuci tangan, kebersihan diri dan lingkungan dan melakukan evaluasi dari hasil kegiatan berupa posttest.

Hasil: dengan menggunakan kuesioner menunjukkan adanya pengetahuan anak usia sekolah sebesar mengenai PHBS pre 62,36% dan post sebesar 88,67% dan demonstrasi praktek PHBS menggunakan checklist pre 37% dan post 87%.

Simpulan: adanya pengaruh metode pemberian materi dengan menggunakan video animasi demonstrasi langsung mengenai PHBS.

Kata kunci: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, Anak Usia Sekolah, Metode Video Animasi dan Demonstrasi

THE EFFECT VIDEO ANIMATION VIDEO AND DEMONSTRATION METHOD TO CLEAN AND HEALTHY LIVING PROGRAM BEHAVIOR (CHLB) ONI SCHOOL AGED CHILDREN AT SCAVENGER AREA OF KEBAGUSAN PARTNERED YAYASAN INDONESIA HIJAU JAKARTA

Abstract

Aim: Clean and Healthy Living Program Behavior (CHLB) is a positive behavioral habit practiced by children to strengthen healthy living habits in preventing diseases, improving health, and actively maintaining their surrounding environment. Therefore, research purposes community service focuses on promoting clean and healthy living program behavior (CHLB) among school-aged children to benefit from animated video method and demonstration and direct practice during community service implementation.

Method: This activity is carried out with a group of 23 school-age d children. The activity management includes: conducting a pretest with school-aged children, providing CHLB material through animated video method and conducting CHLB demonstrations an practice such as handwashing, personal hygiene, and environmental cleanliness and evaluating the activity results through a posttest.

Results: Result of using a questionnaire show that the knowledge of school-aged children about PHBS increased from 62.36% (pretest) to 88.67% (posttest) and the practical demonstration of CHLB using a checklist also improved from 37% (pretest) to 87% (posttest).

Seminar Nasional Keperawatan “Penatalaksanaan Kebutuhan Seksual pada Pasien Paliatif” Tahun 2023

Conclusion: there is effect effect video animation video and demonstration method to clean and healthy living program behavior (CHLB).

Keywords: Clean and Healthy Living Program Behavior (CHLB), School Age Children, Animation Video and Demonstration Method

PENDAHULUAN

Secara nasional, proporsi rumah tangga ber-PHBS baik adalah 37,3% dari hasil analisis nasional indeks PHBS Indonesia dan Tahun 2007 sebesar 11,2%, Tahun 2013 sebesar 23,6% dan Tahun 2018 yaitu 39,1% dan proporsi individu yang ber-PHBS di DKI Jakarta Tahun 2007 sebesar 23,2%, Tahun 2013 sebesar 42,9% dan Tahun 2018 sebesar 55,2% Menurut Riskesdas Tahun 2018 bahwa persentase penduduk usia di atas 3 tahun melaporkan tentang kesehatan gigi dan mulut, diantaranya proporsi perilaku menyikat gigi dengan benar hanya sebesar 2,8% dan proporsi cuci tangan dengan benar pada penduduk usia diatas 10 tahun sebesar 49,8%¹. Kriteria sekolah ber-PHBS mengacu pada Permenkes No. 2269/Menkes/PER/ XI/2011 tentang Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yaitu 1. Tidak jajan di sembarang tempat, harus di kantin sekolah yang sehat 2. Cuci tangan dengan air yang mengalir dan sabun 3. Buang air kecil atau besar di jamban sekolah 4. Memberantas jentik nyamuk di sekolah 5. Membuang sampah ditempatnya 6. Mengikuti kegiatan olah raga atau aktifitas fisik 7. Tidak merokok di lingkungan sekolah 8. Menimbang badan dan mengukur tinggi badan setiap bulan².

PHBS pada anak yang mana sangat penting dalam menjaga kesehatan dan mencegah penyakit dan membiasakan berperilaku hidup bersih dan sehat³. Indikator PHBS lainnya adalah kebiasaan mencuci tangan dengan air dan sabun yang terlihat sederhana, tapi sangat banyak manfaatnya untuk pencegahan penyakit. Perilaku cuci tangan dengan benar mengalami kenaikan yang bermakna dari 2013 ke 2018 (27,2% menjadi 56,8%)^{1,2,4}. Capaian ini harus lebih ditingkatkan lagi karena seharusnya tidak sulit untuk dilakukan. Cuci tangan dilakukan setiap sebelum dan setelah makan, memegang, mengasuh, dan membersihkan bayi, sebelum mempersiapkan makanan, memegang sesuatu yang dianggap kotor, termasuk setelah buang air besar. Mencuci tangan dengan sabun akan mencegah sebagian besar penyakit yang masuk lewat makanan^{5,6}. Kegiatan yang dilakukan dalam meningkatkan PHBS yaitu dengan memberikan edukasi kesehatan kepada anak usia sekolah. Pemberian edukasi kesehatan bisa menggunakan media baik secara konvensional maupun penggunaan teknologi. Metode konvensional dengan menggunakan media booklet, leaflet, lembar balik atau power point dan metode penggunaan teknologi sosial media, video animasi, TV dan gadget.

Era revolusi industri 5.0 saat ini penggunaan teknologi sangat berkembang pesat dalam penyampaian informasi dan menarik dan secara tidak langsung berdampak pada masyarakat dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup, memecahkan masalah dan mewujudkan lingkungan yang baik. Salah satu pemanfaatan penggunaan teknologi di era 5.0 yaitu Penggunaan media pembelajaran di era saat ini sangat penting dalam proses pembelajaran antara kreativitas pengajar sebagai alat pengembangan wawasan anak yang meletakkan cara berpikir konkret dalam kegiatan belajar mengajar dan kondusif untuk anak usia sekolah. Penggunaan media membuat pembelajaran yang lebih efektif, mempercepat proses belajar, meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, mengkonretkan yang abstrak sehingga dapat mengurangi penyakit verbalisme namun realitanya terabaikan karena terbatasnya persiapan mengajar atau mencari media yang tepat⁷.

Penggunaan teknologi bidang edukasi kesehatan khususnya untuk anak-anak adalah bagaimana cara penyampaian materi kesehatan dengan menggunakan media agar lebih menarik dengan

Seminar Nasional Keperawatan “Penatalaksanaan Kebutuhan Seksual pada Pasien Paliatif” Tahun 2023

menggunakan sebuah media. Pemilihan media dalam pendidikan kesehatan berpengaruh pada minat siswa terhadap topik yang disampaikan. Salah satu media pendidikan yang dapat digunakan untuk menarik perhatian siswa adalah media video animasi dan demonstrasi, masing-masing media memiliki alat bantu dan media tersendiri. Media animasi dapat mempengaruhi beberapa komponen kognitif yang berhubungan dengan kepercayaan dan pendapat atau pemikiran anak terhadap suatu objek dan dipengaruhi oleh penginderaan terhadap gambar atau objek atau animasi yang dikenalkan⁸. Demonstrasi dapat mempresepsikan bahan pendidikan dan pengajaran dengan menggunakan alat bantu dalam penyerapan pengetahuan dengan melakukan cara cuci tangan yang benar⁹. Maka dari itu, penulis ingin mengetahui pengaruh metode video animasi dan demonstrasi terhadap perilaku hidup bersih (PHBS) pada anak usia sekolah di Lapak Pemulung Kebagusan binaan Yayasan Indonesia Hijau Jakarta.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan kuantitatif quasy experimental dengan teknik purposif sampling analisa bivariat dengan menggunakan kuesioner pengetahuan dan ceklist demonstrasi praktek PHBS sebelum dan sesudah diberikan intervensi pada 23 siswa sekolah dasar dengan pelaksanaan kegiatan ini melalui tahap yaitu Tahapan pelaksanaan kegiatan yaitu cara a) melakukan analisis situasi pada mitra dengan pendekatan langsung ke Lapak Pemulung Kebagusan Binaan Yayasan Indonesia Hijau Jakarta dan menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan, b) melakukan pretest menggunakan kuesioner pengetahuan pada anak usia sekolah untuk melihat sejauh mana pengetahuan anak usia sekolah mengenai PHBS dan checklist demonstrasi cara cuci tangan, kebersihan diri dan lingkungan, c) pemberian materi mengenai PHBS melalui metode audio visual/ video yang telah dibuat, d) pemberian leaflet, e) Melakukan demonstrasi cara cuci tangan yang benar, kebersihan diri dan lingkungan sekitar dan f) melakukan evaluasi dari hasil kegiatan berupa posttest kuesioner pengetahuan dan checklist praktek langsung cara cuci tangan, kebersihan diri dan lingkungan untuk hasil akhir pelaksanaan kegiatan.

HASIL

Hasil dari kegiatan PHBS dengan menggunakan metode video animasi dan demonstrasi dengan sasaran utama anak usia sekolah Lapak Pemulung Kebagusan Binaan Yayasan Indonesia Hijau Jakarta yang hadir sebanyak 23 peserta anak usia sekolah adapun hasil yang didapat yaitu yaitu: (1) Pengetahuan dan (2) Demonstrasi PHBS dalam tabel 1

Tabel 1 Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sebelum dan sesudah

Variabel	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat		
	Pre	Post	Pvalue
Pengetahuan	62,36%	88,67%	0,000
Demonstarasi PHBS	37,12%	87,01%	0,000

Seminar Nasional Keperawatan “Penatalaksanaan Kebutuhan Seksual pada Pasien Paliatif” Tahun 2023



Gambar 1. Proses Pelaksanaan Demonstrasi PHBS **Gambar 2.** Selesai Kegiatan PHBS

PEMBAHASAN

Intervensi Manfaat mengembangkan perilaku sehat dengan pemberian pemahaman kepada anak yang disertai dengan memberikan contoh perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini adalah anak akan memiliki pola hidup sehat di kemudian hari. Artinya anak usia dini yang terbiasa dengan perilaku hidup sehat tidak mudah hilang pada tahapan perkembangan selanjutnya. Selain itu anak usia dini telah memiliki pola hidup sehat, maka mereka akan terbebas dari serangan berbagai macam penyakit yang sering terjadi pada anak usia dini, seperti batuk/pilek, flek atau TBC, diare, demam, campak¹⁰.

Penelitian mengenai pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat terhadap kualitas hidup anak usia di SD 08 Rawa Buaya di wilayah di wilayah kemiskinan dan kurang bersih terhadap 127 responden bahwa pengetahuan anak usia sekolah bagus sebanyak 49 responden (38,6%) dan rendah 78 responden (61,4%) dan kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat bagus sebanyak 62 responden (48,8%) dan rendah 65% (51,2%)¹¹. Hasil penelitian yang dilakukan pada anak sekolah di Lapak Pemulung Lapak Pemulung Kebagusan Binaan Yayasan Indonesia Hijau Jakarta bahwa tingkat pengetahuan anak sekolah terhadap pengetahuan mengenai PHBS sebelum dilakukan intervensi yaitu sebesar 62,36%. Wilayah dan letak geografis yang padat penduduk, sanitasi lingkungan yang belum optimal dan banyak tempat pengumpulan sampah sehingga pentingnya peningkatan pengetahuan anak mengenai PHBS dalam mencegah terjadinya penyakit.

Hasil penelitian dengan pemberian intervensi kesehatan PHBS 44 Responden dengan usia 9 – 11 Tahun didapat bahwa rata-rata sebelum dilakukan intervensi yaitu pengetahuan rendah sebesar 65,9%, sedang sebesar 31,8% dan tinggi 2,3% dan setelah dilakukan intervensi bahwa terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 100%¹². Penelitian pada anak sekolah mengenai efektifitas *dental health education* (DHE) disertai demonstrasi cara menyikat gigi terhadap tingkat kebersihan gigi dan mulut anak sekolah dasar bahwa di SD GMIM 06 Manado sebanyak 30 siswa. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan efektivitas bermakna antara DHE tanpa demonstrasi menyikat gigi sebesar 70,48% dan DHE disertai demonstrasi menyikat gigi sebesar 86,95% ($p < 0.05$) yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara DHE dan DHE disertai demonstrasi cara menyikat gigi¹³.

Hasil dari kegiatan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan berupa pemberian materi, pemutaran video animasi yaitu pre 62,36% dan post 88,67%. Dan setelah dilakukan demonstrasi cuci tangan pakai sabun (CTPS) dengan 6 langkah, gosok gigi, kebersihan diri terjadi peningkatan yaitu pre 37,12% dan post 87,01%. Peningkatan

Seminar Nasional Keperawatan “Penatalaksanaan Kebutuhan Seksual pada Pasien Paliatif” Tahun 2023

kemampuan anak sekolah dalam berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) berupa mencuci tangan, Jajan di tempat yang sehat dan makan buah sayur setiap hari, Membuang sampah pada tempatnya, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan secara teratur setiap 6 bulan sekali, bebaskan dan jauhi dari asap rokok dan tidak merokok, memberantas jentik nyamuk dengan menguras penampungan air dan buang air kecil dan besar pada toilet/ WC. Mampu mempraktekkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan cara mencuci tangan dengan benar dan kebersihan diri berupa mandi 2 kali sehari, sikat gigi minimal 2 kali sehari, potong kuku, cuci rambut dan menggunakan masker saat diluar rumah.

Hal ini sejalan efektifitas pendidikan kesehatan gigi konvensional dan penggunaan animasi kartun terhadap persepsi anak laki-laki di di sekolah dasar mengenai kesehatan gigi dengan usia 6-7 tahun dengan total sampel group 369 siswa menggunakan metode konvensional power point dengan 369 siswa menggunakan metode video animasi. Hasilnya bahwa penggunaan metode konvensional maupun metode video animasi sama-sama efektif dalam menyampaikan informasi yang harus diketahui anak mengenai kesehatan mulut. Namun metode animasi lebih disukai pada saat era 4.0 teknologi mampu menarik perhatian dan minat anak sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan memudahkan penyerapan pengetahuan dan representasi visual dapat meningkatkan pemahaman retensi informasi dan dapat dipahami generasi baru dibandingkan metode konvensional yang lebih bergantung ke arah peran pendidik dan pengetahuan dan antusiasme serta interaksi antara pendidik dan siswa pada saat penyampaian edukasi kesehatan¹⁴.

Berdasarkan metode yang digunakan yaitu metode video animasi dan demonstrasi anak-anak dapat menginterpretasikan video animasi yang dikemas secara unik dan menarik sehingga merangsang imajinasi dan partisipasi anak dan motivasi anak dalam meningkat PHBS dan dengan mendemonstrasikan secara langsung dapat meningkatkan mengembangkan keterampilan dan diaplikasikan mengenai PHBS dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekolah sehingga diharapkan anak-anak dapat mencegah dan meningkatkan status kesehatan dengan berperilaku hidup bersih dan sehat.

SIMPULAN

Kegiatan PHBS dengan menggunakan metode video animasi dan dan demonstrasi PHBS guna meningkatkan pengetahuan serta keterampilan yang baik dan benar pada anak usia sekolah serta peningkatan kesadaran pentingnya kebersihan diri dan lingkungan dan masyarakat dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat kehidupan sehari-hari dalam mencegah dan menanggulangi kesakitan yang terjadi pada anak usia sekolah.

REFERENSI

1. Kementerian Kesehatan (2018). Petunjuk Teknis Penjaringan Kesehatan dan Pemeriksaan Berkala Anak Usia Sekolah dan Remaja. Jakarta : *Kementerian Kesehatan Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Direktorat Kesehatan Keluarga*. <https://gizikia.kemkes.go.id/assets/file/pedoman/Juknis%20Penjarkes%20dan%20Pemeriksaan%20Berkala%20Anak%20Usekrem%20Tahun%202021.pdf>
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Pedoman Pembinaan Krida Bina Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Jakarta : *Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat*. Diakses: <https://ayosehat.kemkes.go.id/pub/files/files99874PHBS.pdf>
3. United Nations Children’s fund (UNICEF). (2020). Situasi Anak di Indonesia. <https://www.unicef.org/indonesia/sites/unicef.org.indonesia/files/2020-07/Situasi-Anak-di-Indonesia-2020.pdf>

Seminar Nasional Keperawatan “Penatalaksanaan Kebutuhan Seksual pada Pasien Paliatif” Tahun 2023

4. Mubasyiroh, R., et all. (2021). Bunga Rampai Transformasi 10 Tahun PHBS Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Masyarakat Indonesia. Jakarta : *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI*.
<https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/4215/1/Bunga%20Rampai%2010%20Tahun%20PHBS.pdf>.
5. Yusuf,et.all. (2021). Intervensi Perubahan Perilaku untuk Penguatan Cuci Tangan Pakai Sabun di Indonesia. *Kementerian Kesehatan Jakarta*.
<https://www.unicef.org/indonesia/media/11536/file/Intervensi%20Perubahan%20Perilaku%20untuk%20Penguatan%20Cuci%20Tangan%20Pakai%20Sabun%20di%20Indonesia.pdf>
6. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Panduan Cuci Tangan Pakai Sabun.
https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Panduan_CTPS2020_1636.pdf
7. Sinagara, Napitu, Sibagariang et. Al. (2023). Media Pembelajaran Anak SD yang Menarik dan Kreatif.
https://www.researchgate.net/publication/356962221_MEDIA_PEMBELAJARAN_ANAK_SD.
8. Haris, VS.. (2018). Pengaruh Penyuluhan dengan Media Animasi terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Makanan Bergizi, Seimbang dan Sikap tentang Makanan Bergizi, Seimbang dan aman bagi Siswa SD 08 Cilandak Barat Jakarta Selatan Tahun 2017. *Quality Jurnal Kesehatan, Vol. 1No. 1, Mei 2018, Hal. 38-42*
9. Notoatmodjo S. (2003). Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Rineka Cipta, 2003. h. 108-112.
10. Anhusadar, LO., dan Islamiyah. (2021). Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia dini di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia*. Volume 5 Issue 1 (2021) Pages 463-475. DOI: 10.31004/obsesi.v5i1.555
11. Vionalita, G., Kusumaningtiar, AD.. (2017). Knowledge of Clean and Healthy Behavior and Quality of Life among School Children. *Advances in health Sciences Research (AHSR), Volume 2*
12. Kandou, GD., Kandou PC. (2018). Improving Stundents Knowledge of Clean and Healthy Living Behavoir Through Health Education. *Advances in Sosial Science, Education and Humanities Research, Volume 253*
13. Ali, RA., Wowor, VNS., dan Mintjelungan., CN. (2016). Efektivitas Dental Health Education disertai demonstrasi cara menyikat gigi terhadap tingkat kebersihan gigi dan mulut anak sekolah dasar. *PHARMACON Jurnal Ilmiah Farmasi –UNSRAT Vol. 5 No. 1 Februari 2016 ISSN 2302 -2493*
14. Alhayek, et al. (2023). The Effect of Conventional Oral Health Education Versus Animation on the Preceptionof Saudi Males in Primary School Children. *Hournal of Internasional Oral Health : Published by Woltres Kluwe – Medknow, Downloaded free from <http://www.jioh.org> on Thursday, October 12, 2023*